

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pedagang Muslim Pasar Tradisional

**(Studi Kasus Pasar Rudina Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai
Kartanegara)**

M. Abdul Qodir Zailani

IAIN Samarinda

muhammadzailani0912@gmail.com

Muhammad Iswadi, M.SI

IAIN Samarinda

m.iswadi17iainsmd@gmail.com

H. Yusran, M.Ag

IAIN Samarinda

hajiyusran123@gmail.com

Nurrahmatullah

IAIN Samarinda

Nurrahmatullah24@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the existence of the Covid-19 pandemic which has hit all regions in various parts of the world, including Indonesia. Covid-19 is a virus that originated in the city of Wuhan, China. This virus is a new type of virus, namely SARS-CoV-2 whose disease is called COVID-19 (Coronavirus disease 2019). The spread of the virus which is currently categorized as a pandemic has caused social, health and economic problems, especially for the wider community throughout the country, one of which is some Muslim traders at Rudina Market, Muara Jawa District, Kutai Kartanegara Regency. Rudina Market which is usually always crowded with buyers, but due to the Covid-19 pandemic, the majority of buyers have decreased, this has resulted in a decrease in the amount of income for traders. This research was conducted with the aim of knowing what the impact of the Covid-19 pandemic was on Muslim traders at the Rudina Muara Jawa market and what their efforts were to overcome the impact of the Covid-19 pandemic. In this study used a qualitative method approach, the type of research is case study research (case study) with a descriptive approach. The data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique is analysis before the field and data analysis in the field with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using time triangulation. The results of the study show that the COVID-19 pandemic has an impact on traders, including the attraction of buyers decreases and their merchandise income automatically decreases. Behind these negative impacts, there are several positive impacts during the existence of the pandemic including the gathering of the whole family at home, increasing awareness of cleanliness, and saving expenses. Some of the efforts of traders to overcome the impact of the Covid-19 pandemic, namely by having family members help work, as well as increasing working hours, reducing merchandise inventory, establishing good relationships with buyers and doing side online businesses through social media.

Keywords: *Impact, Traders, Efforts, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 merupakan tahun yang sangat berat bagi seluruh warga dunia ketika tiba-tiba muncul wabah Virus Covid-19 yang berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok, lalu perlahan menyebar dan memporak-porandakan sendi-sendi perekonomian masing-masing negara di dunia. Data global per 2 Juni 2020 menyatakan bahwa sekitar 6.140.934 jiwa dari 216 negara terkonfirmasi wabah Covid-19 dan 373.548 jiwa diantaranya meninggal dunia. Sedangkan untuk data di tanah air menyatakan bahwa sekitar 27.549 jiwa dari 34 provinsi positif Covid-19 dan 1.663 jiwa diantaranya meninggal dunia. Pada kuartal pertama di tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di beberapa negara mitra dagang Indonesia mengalami kerugian, diantaranya Singapura -2,2, Hongkong -8,9, Uni Eropa -2,7, dan Tiongkok mengalami penurunan hingga -6,8. Beberapa negara masih tumbuh positif akan tetapi menurun dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, diantaranya AS turun 2,3 menjadi 0,3, Korea Selatan dari 2,3 turun menjadi 1,3 dan Vietnam dari 6,8 turun menjadi 3,8.

Pandemi virus ini memberikan implikasi terhadap ekonomi, sosial, dan politik di hampir seluruh negara, termasuk di Indonesia. Organisasi Perdagangan Dunia atau *The World Trade Organization* (WTO) memprediksi bahwasanya volume perdagangan dunia secara keseluruhan kemungkinan akan menurun sekitar 32 % selama pandemi ini pada tahun 2020. Pembatasan segala aktivitas masyarakat untuk memerangi pandemi ini telah menyebabkan kerugian ekonomi secara signifikan.

Kasus penyebaran Covid-19 ini selanjutnya dapat dilihat dari dua sudut pandang ekonomi yang berbeda, yaitu permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, kondisi Covid-19 jelas akan mengurangi sektor konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta peningkatan biaya transportasi dan perdagangan. Sedangkan dari sisi penawaran, kemungkinan besar yang terjadi adalah terkontraksinya produktivitas pekerja/buruh, penurunan investasi dan kegiatan pendanaan. Dari sisi konsumsi, pola konsumsi masyarakat akibat penyebaran Covid-19 secara otomatis akan berubah. Masyarakat akan cenderung untuk tidak melakukan kegiatan perjalanan atau pariwisata dan lebih cenderung meningkatkan konsumsi pada barang-barang kebutuhan pokok yang dianggap penting sebagai antisipasi terjadinya pembatasan pergerakan manusia. Secara keseluruhan, tingkat konsumsi akan cenderung turun akibat mahalnya biaya transportasi dan logistik barang.

Penghasilan masyarakat menurun drastis sejak hadirnya pandemi ini yang berpengaruh terhadap permintaan barang dan jasa khususnya yang terpusat dari pasar tradisional. Pelaku usaha pada pedagang mikro yang biasanya memiliki

penghasilan tinggi, setelah kemunculan pandemi ini menjadi menurun signifikan yang disebabkan turunnya permintaan barang dan jasa di pasar tradisional tersebut. Lazimnya sejumlah pedagang mikro tersebut tidak mengandalkan dana pinjaman atau penanam saham, melainkan dari dana operasional sendiri. Peran para pedagang tersebut ditengah pandemi ini menjadi lebih vital, dikarenakan untuk terus bisa memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari semasa di dalam pembatasan sosial. Menurut Ketua Bidang Kajian Penelitian dan Pengembangan DPP Ikatan Pedagang Pasar Indonesia atau Ikappi, sebanyak 5 juta pedagang pasar dari 12 juta atau 43 persen pedagang pasar tradisional di berbagai daerah terpaksa tutup akibat sepi nya pasar dan sepi nya pembeli. Kemudian sisanya sekitar 6,7 juta atau 57 persen pedagang pasar yang masih beroperasi, akan tetapi para pedagang ini sudah mengalami penurunan pendapatan sekitar 70 hingga 90 persen dari keadaan sebelum pandemi Covid-19, bahkan ada yang sudah tidak beroperasi sama sekali atau tutup.

Hal ini tentunya disebabkan oleh merebaknya penyebaran virus Covid-19 di tanah air yang terjadi lebih dari satu tahun ini, berdampak serius pada kondisi ekonomi masyarakat Indonesia, tak terkecuali para pedagang pasar tradisional yang mempunyai sumbangsih utama dalam ketahanan ekonomi rakyat yang saat ini keadaannya sangat memprihatinkan dan nyaris kolaps.

Di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu daerah yang terkena dampak dari pandemi Covid-19, terutama dari sektor perekonomian. Dampak yang dirasakan karena keberadaan pandemi ini dapat dilihat terhadap beberapa pedagang Pasar Rudina Muara Jawa, sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu pedagang Pasar Rudina yaitu Bu Nirwana yang mana mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan turunnya daya beli konsumen.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apa saja dampak Pandemi Covid-19 terhadap pedagang Muslim pasar Rudina Muara Jawa dan apa saja upaya mereka dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19. Dari beberapa penelitian terdahulu (Budi Wahyono, 2020; Nikmatul Maskuro, 2019; Azky Afidah, 2021; Veka Ferlina, 2018; Muhyiddin, 2020; Silpa Hanoatubun, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu melakukan perbandingan kesamaan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan dalam perbedaannya terletak pada objek maupun lokasi penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

1. Dampak

Dampak merupakan sebuah pengaruh yang kuat dari seseorang atau sebuah kelompok orang dalam melakukan tugas dalam kedudukannya. Pengaruh yang besar dan kuat ini nantinya akan membawa perubahan, baik itu perubahan ke arah yang positif ataupun ke arah yang negatif. Menurut *Otto Soemarwoto*, dampak adalah sebuah perubahan yang disebabkan adanya sebuah aktivitas. Aktivitas ini bisa dilakukan dengan banyak hal mulai dari aktivitas kimia, fisik, biologi maupun aktivitas manusia

2. Pandemi

Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain penyakit ini sudah menjadi problematika bagi seluruh warga dunia. Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai *epidemi* dahulu yang penyebarannya cepat dari suatu wilayah tertentu. (Kevin Adrian, 2021).

3. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di wilayah Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Penyakit ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas. Disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Para penderitanya yang akut, dapat menimbulkan pneumonia, syndrom pernafasan akut, gagal ginjal hingga kematian. (Kemenkes, 2020).

4. Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain. (UU No.29/1948 Pasal 1 ayat 2 Tentang Pemberantasan Penimbunan Barang).

5. Pasar Tradisional

Pasar tradisional atau pasar rakyat merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh siapa saja, bisa pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, BUMN atau BUMD, baik yang dikelola sendirian maupun dengan bekerja sama dengan pihak lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian yaitu penelitian studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif. Penelitian studi kasus merupakan penelitian berdasar kejadian yang telah terjadi. Penelitian ini mempelajari hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya. Kata kasus yang terdapat di dalam studi kasus bisa merujuk pada individu, kelompok, peristiwa, fenomena, perilaku dan banyak lainnya. Makna yang dirujuk oleh kata kasus, dapat berbeda pada setiap penelitian atau topik. Hal ini tergantung dari si peneliti memaknainya dalam penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian berada di Pasar Rudina Kecamatan Muara Jawa. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa pedagang Muslim sebanyak 15 informan dari jumlah populasi 80 pedagang. Teknik analisis datanya yaitu analisis sebelum dilapangan dan analisis data dilapangan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN

1. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pedagang Muslim Pasar Rudina

Pasar Rudina merupakan pasar yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani RT. 17 Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Pasar ini merupakan pasar terbesar di daerah tersebut yang juga merupakan pasar induk yang memenuhi kebutuhan barang bagi masyarakat dan juga pasar-pasar kecil lainnya. Letaknya yang strategis membuat peluang bagi para pedagang yang ada di Pasar Rudina, karena banyaknya masyarakat yang datang dari berbagai daerah hingga dari luar kecamatan itu sendiri. Pasar ini berdiri sejak tahun 1998 dengan pemilik lahan alm. Bapak H. Ruslan yang saat ini pasar tersebut di kelola oleh anak-anak beliau, bernama ibu Hj. Nuriah dan bapak Zulkifli.

Pasar Rudina menyediakan banyak barang-barang kebutuhan pokok baik sandang maupun pangan seperti beras, gandum, minyak goreng, sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, daging bahkan barang-barang seperti sepatu, sandal, mainan, berbagai macam pakaian dan celana baik buat kalangan dewasa maupun anak serta menjual peralatan rumah tangga, peralatan perkebunan, peralatan memancing, dan tak jarang di setiap pagi ada beberapa pedagang asongan yang menjajakan dagangan kuliner nya, seperti pentol dan kue pukis. Saat ini Pasar tersebut di tempati sekitar 80 pedagang yang terbagi kedalam 15 jenis dagangan penjualan. Dengan jumlah keseluruhan kios sebanyak 105 kios. Tarif yang dikenakan untuk menyewa kios di pasar tersebut pun beragam mulai dari 200 ribu rupiah hingga 350 ribu rupiah perbulan tergantung dari kios yang digunakan.

Dampak pandemi Covid-19 berimbas kepada seluruh pedagang Muslim Pasar Rudina Muara Jawa yang masing-masing pedagang tersebut sebagai informan dari wawancara yang peneliti ajukan. Mereka memahami bahwa virus Covid-19 sangat lah berbahaya yang dapat menyerang saluran pernafasan dan dapat menular dari manusia ke manusia. Para pedagang tersebut tetap berjualan di pasar yang mana dari berdagang itu merupakan sumber penghasilan kehidupan mereka.

Menurut Ibu Nirwana selaku pedagang alat perkebunan yang sudah menetap berdagang selama 5 tahun terakhir di Pasar Rudina ini, mengatakan bahwa efek hadirnya pandemi covid-19 berdampak yang membuat pemasukan pendapatannya menurun drastis, yang mana hal tersebut di tandai dengan turun nya daya beli pembeli terhadap dagangannya. Hal tersebut di lihat dengan penjelasannya bahwasanya sebelum hadirnya pandemi Covid-19, ia bisa mendapatkan keuntungan rata-rata perharinya 1 juta rupiah dengan laba bersih sekitar 400 ribu rupiah perhari, namun semenjak isu pandemi Virus Covid-19 mulai mewabah dagangannya pun terkena dampak yang signifikan di tandai dengan turun nya daya beli konsumen yang berimbas pada pendapatan dagangannya yang menurun drastis menjadi rata-rata 300 ribu rupiah perhari dengan laba bersih tak lebih dari 150 ribu rupiah.

Pendapat ini diperkuat dengan pemaparan dari Ibu Hamidah selaku pedagang sembako yang sudah berjualan di pasar Rudina dalam kurun waktu belasan tahun

yang mana Ibu Hamidah merupakan penerus penjual dagangan dari mending ibu nya. Ibu Hamidah menjelaskan adanya perubahan yang sangat signifikan terhadap pendapatan dagangannya selama pandemi Covid-19 yang berlangsung hingga saat ini. Ia menjelaskan yang mana biasanya sebelum pandemi Covid-19 bisa mendapatkan keuntungan rata-rata 2 juta rupiah atau dengan laba bersih sekitar 500 ribuan hanya di rentang waktu pagi hari saja perharinya. Namun semenjak kehadiran pandemi Covid-19, pendapatan padagangannya pun ikut berpengaruh yang mana untuk mendapat keuntungan 1 juta rupiah perharinya. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Ibu Hj. Yuni selaku pedagang ikan-ikan segar yang sudah menetap berdagang selama 6 tahun terakhir di Pasar Rudina. Ibu Hj. Yuni menceritakan bagaimana berdampak keberadaan pandemi Covid-19 yang mempengaruhi dagangan nya. Ia menjelaskan setelah hadirnya pandemi Covid-19, pendapatan dagangan dari hasil penjualannya pun menurun yang mana awal sebelum pandemi Covid-19 berada dikisaran 1,5 juta dengan laba bersih 1juta ribu perharinya, berbanding terbalik selama pandemi yang berada di kisaran 700 saja. Ia menambahkan jikalau dagangan ikan-ikan nya masih banyak belum laku terjual yang otomatis kualitas kesegaran ikan itu sendiri menjadi menurun, maka yang ia lakukan yaitu menjual kembali di esok harinya dengan harga yang rendah dan tak jarang ikan-ikan tersebut di berikan kepada hewan hewan sebagai pakan.

Demikian halnya dengan pemaparan Ibu Jainab selaku pedagang bumbu halus dapur, beliau berpendapat bahwa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap penjualannya, penurunan angka pembeli yang berdampak pada barang yang di dagangkan yang merupakan barang yang tidak tahan lama yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas dari bumbu halus tersebut. Dan juga menurut pemaparan Bapak Edi sebagai pedagang alat pancing bahwa pandemi covid-19 ini berpengaruh terhadap penurunan daya beli akan dagangannya, yang mana sebelum pandemi bisa mendapatkan keuntungan 1 juta perhari dengan laba keuntungan 400 ribu rupiah, ketika pandemi covid-19 melanda, keuntungannya pun ikut menurun hingga ia kehilangan 60% pendapatannya jika dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

Agar lebih mudah memahami sejauh mana dampak pandemi Covid-19 terhadap pedagang Pasar Rudina, maka peneliti menyajikan tabel data yang mengklasifikasikan informan diatas mengenai rata-rata pendapatan pada masa pandemi Covid-19 dan pendapatan sebelum pandemi Covid-19.

Tabel Data Perbandingan Pendapatan Pedagang

No.	Nama Informan	Rata-rata Pendapatan sebelum pandemi (Perhari)	Rata-rata pendapatan saat pandemi (Perhari)
1.	Bapak Anwar	Rp. 500.000	Rp. 300.000
2.	Bapak Rahmat	Rp. 1.000.000	Rp. 700.000

3.	Ibu Nirwana	Rp. 1.000.000	Rp. 300.000
4.	Ibu Hj. Matta	Rp. 500.000	Rp. 300.000
5.	Bapak Edi	Rp. 1.000.000	Rp. 400.000
6.	Ibu Lastri	Rp. 1.500.000	Rp. 800.000
7.	Bapak Udin	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000
8.	Ibu Hj. Lasmiyah	Rp. 5.000.000	Rp. 3.000.000
9.	Ibu Jainab	Rp. 800.000	Rp. 500.000
10.	Ibu Linda	Rp. 1.000.000	Rp. 300.000
11.	Bapak Tanjung	Rp. 500.000	Rp. 200.000
12.	Ibu Hamidah	Rp. 2.000.000	Rp. 1.000.000
13.	Ibu Hj. Yuni	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000
14.	Bapak Aspul	Rp. 2.000.000	Rp. 1.000.000
15.	Ibu Bayah	Rp. 1.000.000	Rp. 600.000

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Jika melihat data perbandingan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pedagang yang sangat berimbas terhadap keberadaan pandemi Covid 19, seperti Bapak Udin, Ibu Nirwana, dan Ibu Linda yang mana pendapatan dagangan mereka menurun sekitar 70 % dibanding pendapatan sebelum Pandemi. Selain itu ada beberapa pedagang yang hanya mengalami sedikit perubahan pendapatan jika dibandingkan dengan pendapatan sebelum pandemi yaitu Bapak Rahmat dan Ibu Jainab yang menurun sekitar 30 %.

Tanpa disadari dibalik dampak negatif Covid-19 yang menjadi problematika diseluruh kalangan masyarakat tak terkecuali beberapa pedagang Muslim Pasar Rudina Muara Jawa, ada hikmah yang bisa di petik berlandaskan firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 155-156 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۚ الَّذِينَ إِذَا أصَابَتْهُمُ
 مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۝

Terjemahan : “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).”

Sekilas dari terjemahan ayat diatas, dapat di pahami bahwa musibah merupakan hal yang pasti Allah SWT timpakan kepada umat manusia. Tidak lain agar umat manusia selalu memahami pelajaran (hikmah), bersabar, bersyukur dan tawakal.

Hal itu sejalan dengan penjelasan dari Ibu Lastri selaku pedagang Muslim Pasar Rudina sebagai berikut :

“Selama Covid-19 ini, keluarga besar kami selalu berkumpul dirumah yang mana biasanya anak sulung saya sebelum pandemi menetap di luar kota untuk mengikuti kegiatan perkuliahannya. Saat ini dia hanya dirumah saja menyusul kebijakan dari kampusnya untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan lewat daring.”

Dan juga dengan penjelasan Bapak Muslim sebagai berikut :

“Yang pasti saya beserta istri harus mengatur keuangan untuk menyesuaikan dengan penghasilan kami yang berkurang dari biasanya, menghemat pengeluaran, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan terlihat meskipun tidak secara keseluruhan”

Salah satu dampak positif semasa keberadaan pandemi ini ialah dapat dilihat nilai-nilai sosial masyarakat Indonesia bahkan sebelum pandemi melanda yang tidak perlu diragukan dengan sikap saling membantu sesama saat terjadi musibah baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua komponen bangsa harus bahu-membahu untuk membangkitkan kembali nilai-nilai luhur pancasila dan membuktikan lulus ujian sosial dengan nilai sempurna.

2. Upaya Pedagang Muslim Pasar Rudina Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19.

Pedagang mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sejak ditetapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) meliputi pembatasan kegiatan penduduk di suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang/barang dalam satu provinsi atau kabupaten/kota. Selain itu penerapan *physical distancing* yang berarti melakukan menjaga jarak satu meter dengan manusia lain hingga *Work From Home* (WFH) di Indonesia membuat aktivitas masyarakat diluar ruangan menjadi berkurang. Sejak diterapkan kebijakan tersebut yang berdampak terhadap perekonomian menjadi melemah karena daya beli konsumen ikut menurun. Tidak sedikit pedagang yang kehilangan penghasilan dan harus gulung tikar akibat pandemi ini. Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLI), mengonfirmasi bahwa selama pandemi omzet pedagang menurun hingga 80 %, sedangkan yang mengalami kebangkrutan sekitar 40 %.

Semenjak beberapa daerah memberlakukan pembatasan pergerakan orang, kerumunan sampai ada yang melakukan karantina parsial yang mengakibatkan para pedagang yang mengalami kerugian karena pembeli sangat jarang bahkan tak ada sama sekali. Menyikapi kondisi ini, para pedagang harus memiliki upaya bertahan hidup untuk menghadapinya. Istilah upaya bertahan hidup dikutip dari konsep *livelihood strategies* yang dikemukakan *Chaudhuri*, yaitu cara rumah tangga untuk memperoleh pendapatan dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis. Untuk itu perlu adanya upaya berdagang yang merupakan salah satu cara atau langkah-langkah

yang dilakukan agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam usaha-usaha yang akan dilakukan para pedagang. Dalam penelitian yang telah dilakukan ada beberapa macam strategi yang dilakukan pedagang pasar Rudina yang di klasifikasikan kedalam 3 macam strategi, sebagai berikut :

1. Strategi aktif

Strategi aktif merupakan strategi yang memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang di miliki. Dalam penelitian ini, ada beberapa pedagang yang menggunakan strategi aktif sebagai upaya untuk meminimalisir kerugian terhadap pendapatan dagangannya. Salah satunya Bapak Anwar selaku pedagang pentol asongan. Ia mengajak putra pertamanya agar ikut berjualan yang sama namun di lokasi yang berbeda. Ia menuturkan jika anaknya kini ikut membantunya dengan berjualan pentol keliling menggunakan sepeda motor yang dimilikinya. Menurutnya jika anaknya ikut berjualan maka pendapatannya bisa bertambah daripada hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pasar saja.

Selain itu ada juga Bapak Rahmat yang ikut memperkerjakan sanak saudaranya agar ikut berjualan kue pukis di lokasi yang berbeda untuk mencukupi kebutuhan keluarga besar mereka di rumah.

Selain itu ada pula yang memperpanjang jam kerja seperti kios pakaian milik ibu Linda. Toko tersebut biasanya buka dari pagi sampai jam dua belas siang, namun karena pandemi akhirnya jam kerja diperpanjang sampai sore sekitar jam tiga atau jam empat. Meski begitu masih banyak pembeli yang datang langsung ke rumahnya untuk memilih-milih dan membeli barang yang mereka butuhkan. Selain itu ia juga memberi diskon dan obral secara murah terhadap barang dagangan yang sudah lama agar cepat terjual sehingga mempercepat perputaran barang.

2. Strategi pasif

Strategi pasif merupakan strategi yang meminimalisir pengeluaran keluarga baik pada kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang pedagang buah dan sayuran bernama ibu Lasti. Beliau menuturkan bahwa ia mengalami penurunan pendapatan di masa pandemi sekarang ini, sehingga ia mengambil keputusan untuk mengurangi jumlah persediaan buah atau sayurnya. Hal itu dilakukan untuk meminimalisir kerugian akibat jumlah pembeli yang sepi. Selain itu jika dagangannya tidak habis terjual ia mengaku mau tidak mau harus mengkonsumsi dagangannya sendiri sebelum mengalami pembusukan.

Selain itu ada pula pedagang yang melakukan pengurangan karyawan. Hal ini dilakukan supaya pedagang tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk membayar gaji karyawan sementara pendapatan semakin menurun. Seperti yang dilakukan oleh ibu Hj. Lasmiyah yang berjualan perabotan rumah tangga. Dia menuturkan jika sebelumnya ia mempunyai dua karyawan, sekarang terpaksa harus memberhentikan salah seorang karyawannya. Menurutnya karena kondisi pasar sekarang yang sepi satu karyawan saja sudah cukup baginya untuk membantu berjualan. Meski begitu ia memilih karyawan yang menurutnya paling giat dan rajin ketika berjualan.

Adapula pedagang ayam seperti Bapak Aspul yang mengurangi pasokan persediaan ayam dan daging yang akan di jual dipasar, agar terhindar dari penumpukan yang dapat mengakibatkan pembusukan.

3. Strategi jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi yang memanfaatkan jaringan sosial. Beberapa pedagang menerapkan strategi jaringan dengan cara memanfaatkan sosial media. Mereka mengiklankan produk melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, dan *market place*. Seperti strategi yang dilakukan oleh ibu Bayah yang berjualan jajanan sarapan. Berdasarkan informasi yang didapatkan, beliau berjualan atau bisnis online melalui aplikasi *WhatsApp*. Barang yang dijual selain jajanan sarapan juga menambahkan produk lain seperti kosmetik, alat rumah tangga dan fashion. Selama masa pandemi membuatnya berfikir untuk bagaimana caranya bisa menghasilkan pendapatan dalam kondisi seperti saat ini.

Selain itu juga ada Bapak Udin yang ikut mengiklankan produk dagangannya melalui fitur *market place* di aplikasi facebook. Beliau menuturkan agar menarik perhatian konsumen, ia menambahkan di deskripsi media sosialnya bahwasanya akan memberikan hadiah bonus kepada siapa saja yang membeli produknya semisal beli sepasang sepatu akan mendapatkan gratis sepasang kaus kaki atau beli tas sekolah akan mendapatkan kotak pensil secara cuma-cuma.

Dari ketiga macam strategi tersebut bisa diketahui bahwa pedagang pasar Rudina telah melakukan berbagai cara untuk tetap bertahan di masa pandemi Covid-19. Pandemi ini merupakan musibah yang dialami bukan hanya di Indonesia saja tetapi juga beberapa negara di dunia. Sebagai umat muslim kita harus menerimanya dengan ikhlas karena sesungguhnya Allah SWT tidak akan memberikan cobaan atau ujian melebihi kemampuan hamba-Nya. Seperti dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^١ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^٢ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^٣ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^٤ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^٥ وَاعْفُ عَنَّا^٦ وَارْحَمْنَا^٧ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ^٨

Terjemahan: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”(Q.S. Al-Baqarah ayat 286)

Sudah sepantasnya umat Muslim mampu menyikapi ujian yang diberikan Allah SWT kepada para hamba-Nya dengan penuh kesabaran dan menyadari bahwa ini semua rekayasa dan kehendak-Nya, tanpa menghilangkan usaha kita agar tidak terkena wabah penyakit tersebut. Sikap yang harus dimiliki oleh seorang mukmin tersebut ialah :

1. Berikhtiar semaksimal mungkin dalam arti wabah tersebut segera teratasi.
2. Yang terkena wabah berupaya agar kembali sehat dan tidak menularkan ke yang lain. Sedangkan yang sehat harus melakukan pencegahan agar tidak tertular wabah penyakit tersebut.
3. Bersabar
4. Bertawakkal kepada Allah SWT.
5. Memperbanyak dzikir dan berdoa kepada Allah SWT.
6. Menyadari bahwa kehidupan ini penuh dengan ujian.

Seperti dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 153 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahan : *“Wahai orang yang beriman jadikanlah Allah sebagai penolongmu dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah bersama orang yang sabar.”*(Q.S. Al-Baqarah ayat 153)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang dampak pandemi covid-19 terhadap pedagang Muslim pasar Tradisional (Studi kasus Pasar Rudina Kecamatan Muara Jawa) sebagai berikut: Dampak pandemi covid-19 terhadap pedagang Pasar Rudina diantaranya tingkat laku penjualan barang dagangan menurun, daya tarik pembeli menurun yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Dibalik dampak negatif tersebut, ada beberapa dampak positif selama keberadaan pandemi diantaranya berkumpulnya seluruh keluarga dirumah, kesadaran terhadap kebersihan meningkat dibandingkan sebelum pandemi, dan menghemat pengeluaran. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pedagang pasar Rudina dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 diklasifikasikan kedalam beberapa strategi sebagai berikut: Strategi yang dilakukan pedagang pasar Rudina diantaranya yaitu adanya anggota keluarga yang ikut membantu bekerja, serta memperpanjang jam kerja dari yang biasanya dari pagi sampai siang kini berubah menjadi pagi sampai sore. Strategi yang dilakukan yaitu dengan mengurangi persediaan dagangan terutama pedagang yang menjual barang yang tidak bertahan lama seperti sayuran dan buah-buahan. Strategi dengan menjalin hubungan yang baik dengan pembeli, bisnis sampingan melalui sosial media seperti facebook, whatsapp, dan instagram agar mempersilahkan pembeli untuk membeli langsung barang yang dibutuhkan di rumah pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Agama RI, “Al- Qur’an dan Terjemahannya”.

Dani Sugiri. 2020. “Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Fokus Bisnis* edisi no. 1, Vol. 19.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher)

Muhamad Rizka Saomi dan Muhamad Basyrul Murvid,. 2020. *Islam dan Corona*, (Kuningan: Goresan Pena)

Muhyiddin. 2020. “Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia”, *The Indonesian Journal of Development Planning* edisi no. 2, Vol. 4.

Rizky Andika dkk. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam* edisi no. 1, Vol. 1.

Rizky Nor Azimah dkk. 2020. ”Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri”, dalam *Jurnal Empati* edisi no. 1, Vol. 9.